

**PELAKSANAAN PEMBIASAAN ADABIYAH YAUMIYAH  
DI MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh:**

**DWI RAMADAN ARI LAKSONO  
NIM 1323305067**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri.” Merujuk pada pendapat para tokoh, pemimpin dan para pakar pendidikan dunia yang menyepakati pembentukan karakter sebagai tujuan pendidikan, maka sejarah pendidikan karakter sama tuanya dengan itu sendiri. Namun dalam perjalanannya, pendidikan karakter sempat tenggelam dan terlupakan dari dunia pendidikan, terutama sekolah.

Pendidikan karakter rupanya mulai mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk segera diimplementasikan disekolah-sekolah sebagai program utama. Kemendiknas dalam hal ini, telah merencanakan visi penerapan pendidikan karakter pada tahun 2010-2014. Penerapan pendidikan karakter memerlukan pemahaman yang jelas tentang konsep pembentukan karakter (*character building*) dan pendidikan karakter (*character education*) itu sendiri. Tanpa pijakan konsep yang jelas dan pemahaman yang komprehensif, visi ini bisa-bisa hanya sebatas retorika belaka.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hlm. 2.

Secara alami, sejak lahir sampai usia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang diamsukan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun.<sup>2</sup> “*Muliakanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan adab (budi pekerti) yang baik.*” (H.R. Ibnu Majah).<sup>3</sup>

Pendidikan karakter adalah tentang menjadikan sekolah berkarakter satu tempat yang mengedepankan karakter terlebih dahulu. Bagaimana acaranya sebuah sekolah menjadi komunitas kebijakan suatu tempat di mana kualitas moral dan intelektual seperti penilaian yang baik, usaha yang terbaik, sikap hormat, kebaikan, kejujuran, pelayanan, dan kewarganegaraan dijadikan model, ditegakkan, dibahas, dirayakan, dan dipraktikan, dalam setiap bagian kehidupan sekolah tersebut.<sup>4</sup>

Persoalan pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional belakangan ini sering diangkat sebagai topik bahasan diberbagai seminar nasional. Pada umumnya, sekaligus berisi kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademis dan kurang memperhatikan aspek yang sangat fundamental, yakni pendidikan karakter (watak).<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 18.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 24.

<sup>4</sup> Thomas Lickon, *Character Matters (Persoalan Karakter)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 271.

<sup>5</sup> Tutuk Ningsih, *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER* (Purwokerto: STAIN PRESS, 2015), hlm. 1.

Saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan yang melibatkan pada anak-anak. Krisis itu antara lain kondisi moral/akhlak generasi muda yang rusak dan hancur yang ditandai dengan maraknya seks bebas, peredaran narkobam tawuran pelajar, peredaran video porno dan sebagainya.<sup>6</sup> Hal yang paling mengkhawatirkan apabila generasi muda yang seharusnya akan menjadi penerus bangsa, menunjang negara dengan sebuah prestasi akan terancam dengan bobroknya moral.

Pendidikan keagamaan anak pada masa kecil, menentukan perkembangan agama anak pada saat dewasa. Hal itu sesuai pendapat Jalaludin dalam bukunya yang menyebutkan bahwa perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup sejak kecil, baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat terutama masa pertumbuhan.<sup>7</sup> Masa depan anak tergantung bagaimana pendidikan keagamaan yang dietrimanya sehingga mendidik dan mencetak karakter anak yang didambakan karena berkualitas. Dengan demikian, harus adanya tindakan bagi semua insan khususnya guru dan orang tua untuk mengatasi krisis moral yang terjadi untuk saat ini.

Penanaman nilai-nilai spiritual sangat penting dimulai sejak dini. Seperti pepatah “ Belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir diatas batu, belajar diwaktu dewasa bagaikan mengukir diatas air”. Mengukir diatas batu sangatlah kuat, sedangkan mengukir diatas air sangatlah tidak kuat. Pengibaratan tersebut

---

<sup>6</sup> Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 2.

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 21.

sangatlah cocok untuk menggambarkan bagaimana jika kita membiasakan kebiasaan-kebiasaan spiritual kepada anak-anak, anak akan terasa terkesan sangat mendalam dalam jiwanya.<sup>8</sup> Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga. Sekolah berfungsi untuk membantu keluarga menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anak yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian yang mulia serta pikiran yang cerdas, sehingga nantinya akan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat sesuai dengan tuntunan dan tata laku masyarakat yang berlaku seiring dengan tujuan pendidikan seumur hidup. Ketika anak masuk sekolah dasar ia telah memiliki kadar pengalaman dan pengetahuan yang membantu peletakan dasar-dasar keagamaan, akhlak dan kepribadian, sesuai dengan lingkungan keluarga yang mengasuh dan mendidiknya. Pengalaman dan pendidikan itu telah mewarnai pertumbuhan dan pembentukan kepribadianya.<sup>9</sup>

Lembaga pendidikan yang diasuh oleh yayasan keagamaan memiliki keistimewaan dan keunggulan, seperti Sekolah Dasar Islam. Adapun dalam pembinaan agama dan akhlak pada anak didik ditunjang oleh guru bidang studi yang ada dan oleh guru kelas. Pendidikan agama yang dilakukan oleh semua guru secara terpadu itu akan memberi hasil yang baik dan memantul dalam kehidupan sehari-hari. Mutu pendidikan akan tercapai, apabila didukung oleh seluruh komponen pendidikan yang terorganisir dengan baik. Beberapa komponen tersebut adalah *input*, *proses* dan *output*, dan ini perlu mendapatkan

---

<sup>8</sup> Syamsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 159.

<sup>9</sup> M. Djumaransyah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam: Menggali Tradisi, meneguhkan Eksistensi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 93.

dukungan sepenuhnya dari pihak yang mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan.<sup>10</sup> Untuk mencapai mutu pendidikan tersebut sebaiknya ditambahkan dengan indikator nilai-nilai religius yang terinternalisasi dalam diri peserta didik. Sehingga peserta didik selain memiliki prestasi yang tinggi juga memiliki nilai-nilai religius yang tertanam di dalam diri peserta didik.<sup>11</sup>

Penanaman budaya religius merupakan usaha yang dapat dilakukan untuk memberikan pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman kepada peserta didik kelak menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT berkepribadian. Menghayati dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupannya. Seperti yang dikatakan oleh Asmaun Sahlan bahwa pembangunan bangsa akan menuai keberhasilan apabila para pelakunya memiliki manusia yang berkualitas, dimana salah satu memiliki kesadaran agama yang baik.<sup>12</sup>

Melihat pentingnya pendidikan agama pada saat kecil saat anak usia Sekolah Dasar, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. MI Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan madrasah yang basis islam yang menanamkan pembiasaan *adabiyah yaumiyah* kepada peserta didik yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian yang mulia melalui keteladanan dan pembiasaan. Penulis menemukan berbagai macam budaya religius yang sudah berjalan disana dalam pembinaan agama dan akhlak pada peserta didik dalam upaya pembiasaan *adabiyah yaumiyah* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Tidak hanya guru agama yang berperan dalam penanaman

---

<sup>10</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam ...*, hlm. 80-81.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 82

<sup>12</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius...*, hlm. 4.

nilai-nilai pendidikan, tetapi semua komponen sekolah juga berperan yaitu meliputi kepala sekolah, semua guru, karyawan, dan juga *security*.<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Farkhah selaku ketua bidang keagamaan, diperoleh informasi bahwa MI Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan madrasah yang sudah menanamkan pembiasaan *adabiyah yaumiyah*, dimana *adabiyah yaumiyah* ini sudah menjadi ciri khas di MI Istiqomah Sambas. Pembiasaan *adabiyah yaumiyah* ini sudah meliputi penanaman akhlak.<sup>14</sup>

Pembiasaan *adabiyah yaumiyah* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sementara ini dapat penulis amati adalah suasana dimana kehidupan para guru, tata usaha dan karyawan lainnya serta para siswa setiap harinya selalu memberikan corak kehidupan dengan pembiasaan dan keteladanan yang sesuai dengan agama islam sekilas dapat digambarkan pembiasaan *adabiyah yaumiyah* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, antara lain tergambar dalam kebiasaan dan rutinitas setiap hari seperti sangat dianjurkan pembudayaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan santun). Dalam islam sangat dianjurkan memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam disamping sebagai do'a bagi orang lain juga dapat meningkatkan inetraksi antar sesama. Seperti yang penulis temukan pada saat observasi yaitu ketika siswa berangkat sekolah guru memberikan keteladanan dengan menyambut siswa dengan senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa membiasakan memberikan sapaan kepada orang lain.<sup>15</sup> Kegiatan lain yaitu seperti muroja'ah hafalan surat pendek dan BTAQ dengan mengaji iqro sampai jam 08.00, memulai

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan ibu Farkhah pada tanggal 10 November 2016.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Pak Bambang pada tanggal 12 November 2016.

<sup>15</sup> Observasi pada tanggal 15 November 2016.

pelajaran dengan diawali dan diakhiri dengan berdoa, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah. Disamping itu kegiatan-kegiatan yang lain juga merupakan kegiatan yang bersifat religius yang dilakukan pada saat-saat tertentu seperti pada hari jum'at melatih anak untuk berinfak. Dalam berinfak tidak hanya dilakukan pada hari jum'at saja. Selain hari jum'at juga bulan Ramadhan kemudian berinfak, dari infak tersebut untuk baksos Ramadhan dan membuka bazar muarh untuk masyarakat sekitar dan disalurkan pada sekolah-sekolah lain sekitar untuk anak-anak yang kurang mampu dalam membiayai sekolah.

Kegiatan yang dilakukan pada hari besar islam yaitu ketika hari Raya Idhul Adha dengan penyembelihan hewan qurban dan tahun baru hijriyah dengan mengadakan pawai targhib muharrom, pada bulan ramadhan juga diadakan pesantren ramadhan.<sup>16</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menjadikanya sebagai penelitian dengan mengambil judul “Pelaksanaan Pembiasaan *Adabiyah Yaumiyah* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga”

IAIN PURWOKERTO

## **B. Definsi Operasional**

Beberapa konsep kunci dalam rumusan masalah yang perlu mendapat penjelasan secara operasional agar memiliki gambaran nyata tentang penelitian diantaranya:

---

<sup>16</sup> Wawancara penulis dengan Ibu Farkhah Sugiyanti pada tanggal 10 November 2016.

## 1. Pembiasaan *Adabiyah Yaumiyah*

Pembiasaan adalah sebuah proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan anak didik untuk bertingkah laku, berbicara, berpikir, dan melakukan aktifitas tertentu menurut kebiasaan yang baik pembiasaa dinilai sangat efektif jika dipeerapaya dilakuka terhadap peserta didik yag berusia masih kecil. Karena asih memiliki “rekaman” ingatan yag kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehigga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.<sup>17</sup>

Adab adalah norma atau aturan mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama agama islam. Norma tentang adab ini digunakan dalam pergaulan antara manusia, antara tetangga, antara kaum sapaan “ assalamulaikum”, yang diucapkan oleh seorang muslim berjumpa dengan orang lain, termasuk ketentuan yang tergolong adab. Ada aturan mengenai ucapan tersebut salam merupakn keharusan bagi seorang anak yang bertemu dengan guru, bagi murid yang bertemu dengan guru, bagi orang yang berdiri kepada orang yang sedang duduk, bagi kelompok kecil maupun kelompok besar.<sup>18</sup>

Yaumiyah adalah artinya harian, sedangkan penulis simpulkan *adabiyah yaumiyah* adalah adab aktifitas harian dimana kesehariannya aktifitas siswa hatas menggunakan tata krama atau etika. Jadi yang dimaksud dengan pembiasaan *adabiyah yaumiyah* adalah proses pelaksanaan dengan pemberian contoh dan pembiasaan tentang nilai-nilai ajaran agama secara menyeluruh

---

<sup>17</sup> [www.prodibpi.wordpress.com](http://www.prodibpi.wordpress.com) diakses pada tanggal 1 Desmber 2016

<sup>18</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 17.

sebagai warga untuk menjalankan ajaran agama islam dan berperilaku baik dan berbudaya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan etika.

Jadi yang dimaksud dengan pembiasaan *adabiyah yaumiyah* adalah proses pelaksanaan dengan pemberian contoh dan pembiasaan tentang nilai-nilai ajaran agama secara menyeluruh sebagai warga untuk menjalankan ajaran agama islam dan berperilaku baik dan berbudaya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan etika serta penekanan *adabiyah yaumiyah* ini adab yang diterapkan ketika akan naik tangga didahulukan kaki kanan sesuai ajaran Rosulloh SAW, dan ketika bertemu dengan seorang guru hendaknya mengucapkan salam terlebih dahulu baru berjabat tangan hal tersebut telah menjadi ciri khas MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

## 2. MI Istiqomah Sambas Purbalingga

MI Istiqomah sambas purbalingga sebagai lembaga pendidikan islam yang lebih memusatkan perhatian terhadap perkembangan karakter, hadir dengan pembiasaan kehidupan sesuai adab-adab islami, aqidah yang lurus, ibadah yang shahih, akhlakul karimah, leadership, lifeskill, dan prestasi yang unggul dengan memadukan kurikulum pendidikan agama, pendidikan umum, dan kurikulum yang dirancang oleh yayasan untuk mengantarkan anak memiliki perkembangan sesuai harapan. Visi yang terdapat di MI Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu “Dengan Sadar Mutu Menjadi Sekolah Unggul, Model dan Islami”.

Berdasarkan uraian diatas, maksud dari judul penelitian “ Pembiasaan *Adabiyah Yaumiyah* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga “ adalah penelitian tentang proses penanaman dan pembiasaan dengan contoh pemberian nilai-

nilai ajaran agama secara menyeluruh sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku seluruh warga MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam skripsi ini yang ditanamkan lebih kepada peserta didiknya. Diharapkan nilai-nilai agama yang ada dalam pembiasaan kegiatan keagamaan dapat melekat pada peserta didik, tidak hanya ketika disekolah tetapi juga dirumah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana pelaksanaan pembiasaan *adabiyah yaumiyah* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mendiskripsikan atau menggambarkan proses pembiasaan *adabiyah yaumiyah* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan gambaran tentang proses pembiasaan *adabiyah yaumiyah* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pelaksanaan pembiasaan *adabiyah yaumiyah* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.
- c. Penelitian ini berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidik yang dapat dijadikan acuan dalam pembiasaan *adabiyah yaumiyah*.

- d. Menambah wawasan, pengalaman dan pelajaran berharga dalam penelitian.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian yang lebih dulu dilakukan. Adapun jenis penelitian yang dapat dijadikan literatur bagi penulis dalam menyusun skripsi ini adalah:

Skripsi saudara Umi Zuhriyah yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Religius di SMK Darussalam Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacapa*” hasil penelitiannya menyebutkan bahwa upaya guru PAI dalam mengembangkan budaya religius yaitu menggunakan pendekatan rasional, pendekatan emosional, pendekatan pengalaman, pendekatan keteladanan, dan pendekatan fungsional. Skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan skripsi yang penulis lakukan yaitu upaya dalam mengembangkan budaya religius lebih banyak dilakukan oleh guru pendidikan agama islam. Sedangkan skripsi yang penulis lakukan pembiasaan adabiyah yaumiyah dilakukan oleh semua warga sekolah seperti kepala sekolah, para guru, karyawan dan semua warga yang ada di sekolah. Persamaanya yaitu sama-sama menanamkan budaya religius melalui kegiatan rutinitas keagamaan setiap harinya.

Skripsi saudara Djarat Mulyono yang berjudul “*Implementasi Tradisi Religius di SMA Muhammadiyah I Purwokerto*” menghasilkan kesimpulan bahwa implementasi budaya religius telah melibatkan semua komponen yang ada

di dalam sekolah, dewan guru, dan karyawan yang memiliki hubungan kerjasama yang baik dalam implementasi budaya religius. Skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan skripsi yang penulis lakukan yaitu upaya yang dilakukan dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang menitik beratkan pada kegiatan keagamaan dan juga pada rutinitas keagamaan yang dilakukan setiap hari, sedangkan skripsi yang penulis lakukan hanya pada kegiatan rutinitas keagamaan yang dilakukan setiap harinya. Persamaanya yaitu sama-sama menekankan pada kegiatan keagamaan atau kegiatan religius disekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah, dengan judul “ *Penanaman Budaya Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas*”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa budaya religius disekolah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk dan meningkatkan akhlakul kharimah. Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menekankan pada kegiatan keagamaan atau pembiasaan sikap baik disekolah melalui kegiatan rutinitas yang bersifat harian maupun pada saat-saat tertentu. Skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan skripsi yang penulis lakukan yaitu dari lokasi yang diteliti yaitu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas sedangkan skripsi yang penulis lakukan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, utama dan akhir. Pada bagian awal terdiri dari Halaman Judul,

Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Nota Pembimbing, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar isi, Daftar Tabel. Bagian utama terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional. Tujuan dan Manfaat, Kajian Pustaka. Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian teori yang terdiri dari sub bab pertama tentang Pembiasaan *Adabiyah Yaumiyah* di MI Istiqomah Sambas. Sub bab kedua berisi tentang kegiatan adabiyah yaumiyah di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Obyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

Bab IV Hasil dan Analisi Data Pembiasaan *Adabiyah Yaumiyah* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Bab V Penutupan meliputi simpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Pendidikan Karakter Usia MI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait, kemudian penulis menyajikan dan menganalisis data tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan *adabiyah yaumiyah* adalah adab aktifitas harian yang mencerminkan budaya yang baik di MI Istiqomah Sambas dilakukan dengan pembiasaan dan pendisiplinan.

Adapun metode perintah larangan dilakukan oleh guru untuk memperingatkan anak didiknya dan membiasakan anak untuk selalu sholat berjamaah dan menjaga kebersihan, untuk selalu hormat kepada orang tua. Metode nasehat dilakukan dengan memberikan nasihat kepada anak-anaknya yang melakukan kesalahan. Metode bersikap adil digunakan untuk menyetarakan semua anak. Metode hukuman ini digunakan apabila terpaksa atau tidak ada alternatif lain. Terkait dengan metode-metode tersebut beberapa nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi religius, semangat kebangsaan, kreatifitas, tanggung jawab, mandiri, disiplin, antusias, komunikatif/bersahabat, peduli sosial, kerja keras, jujur, dan peduli lingkungan.

## B. Saran-Saran

Dari pemaparan diatas, maka untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan karakter usia MI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dan tanpa mengurangi rasa hormat ataupun tidak bermaksud menggurui, penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

### 1. Kepala Madrasah

- a. Kepala madrasah perlu meningkatkan karakter pendidiknya lagi, karena peserta didiknya punya kecenderungan suka meniru apa yang dilakukan oleh pendidik.
- b. Kepala madrasah perlu mengadakan sosialisasi mengenai pendidikan karakter kepada semua pendidik.
- c. Kepala madrasah perlu menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua anak didik dan masyarakat sekitar agar terwujud kesepahaman dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah maupun dirumah, agar pelaksanaan pendidikan karakter menjadi lebih optimal.

### 2. Pendidik

- a. Pendidik perlu memperdalam pengetahuanya lagi terkait metode pembelajaran pendidikan karakter, agar proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berhasil dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- b. Pendidik perlu mengoptimalkan komunikasi yang lebih dengan anak didiknya, agar proses pendidikan karakter lebih efektif.

- c. Pendidik perlu lebih mengoptimalkan fasilitas yang mendukung proses penanaman karakter anak didiknya.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari sebagai manusia biasa yang selalu mengalami kekurangan dan keterbatasan serta masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengucapkan mohon maaf yang setulus-tulusnya. Sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk bahan perbaikan.

Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik materil maupun non materil sejak awal hingga selesainya penulisan skripsi ini, semoga kebiakan dan amalnya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Aamin

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2012. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. 2012. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Agus Kuswantoro, *Pendidikan Karakter Melalui Public Speaking*, 2015. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, 2012. Malang: UIN Maliki Press
- Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. 2012. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Drajat Mulyono. *Implementasi Tradisi Religius di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto*, 2009. Purwokerto: Skripsi STAIN
- Dwi Narwoko dan Bagong Suyatmo, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, 2004. Jakarta: Kencana
- Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, 2013. Malang: UIN MALIKI PRESS
- M. Djumaransyah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam: Menggali Tradisi, meneguhkan Eksistensi*, 2007. Malang: UIN-Malang Press
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*, 2013. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Ngainun Naim, *Character Building*, 2012. Yogyakarta: AR-RUZZ
- Nur Azizah, *Penanaman Budaya Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas*, 2015. Purwokerto: Skripsi IAIN
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Islam*, 2008. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya Dalam Pendidikan Karakter*, 2014. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR

Syamsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, 2007. Jakarta: Amzah

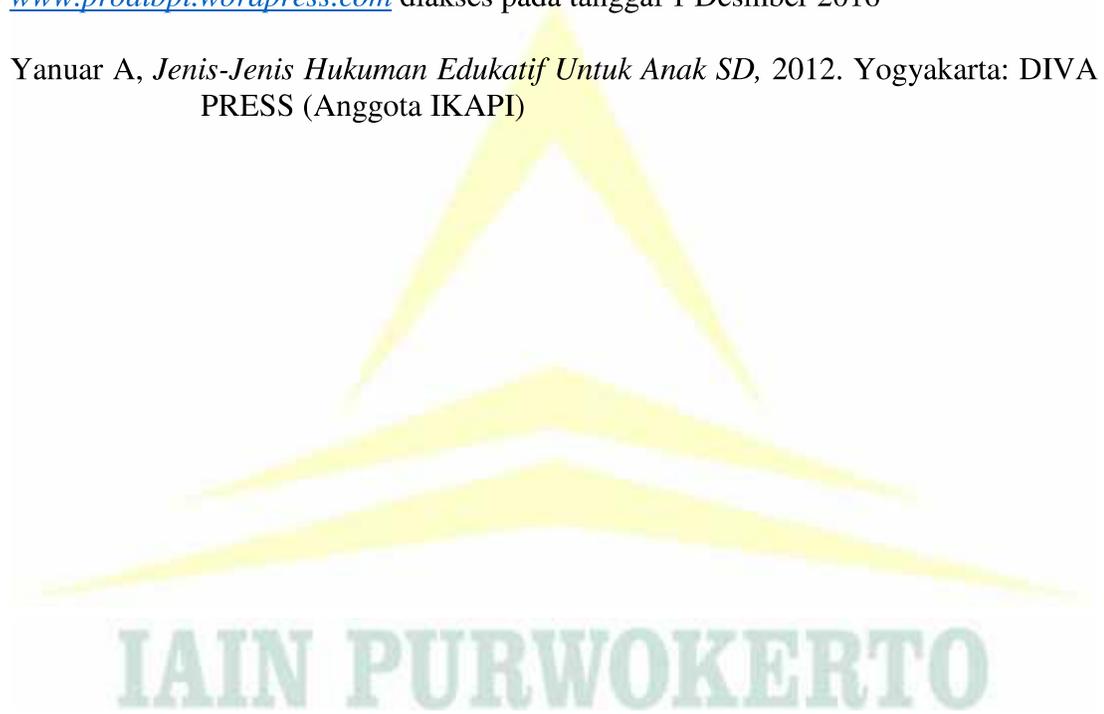
Thomas Lickon, *Character Matters (Persoalan Karakter)*, 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara

Tutuk Ningsih, *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER*. 2015. Purwokerto: STAIN PRESS

Umi Zuhriyah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Religius di SMK Darussalam Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap*, 2013. Purwokerto: Skripsi STAIN

[www.prodibpi.wordpress.com](http://www.prodibpi.wordpress.com) diakses pada tanggal 1 Desember 2016

Yanuar A, *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD*, 2012. Yogyakarta: DIVA PRESS (Anggota IKAPI)



IAIN PURWOKERTO